BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kelas paralel dengan guru biologi yang sama, sehingga pengetahuan awal siswa diharapkan tidak jauh berbeda ketika dilaksanakan penelitian. Berangkat dari informasi tersebut, maka dibandingkan kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) kedua kelas, perbedaan penguasaan konsep serta korelasi keduanya setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut. Instrumen penguasaan konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest,* sementara instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan SRL adalah *MOOC Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (MOSLQ).

Dalam membedakan kelas eksperimen dan kontrol, diberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa pemanfaatan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan 5 langkah pembelajarannya yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration* dan *evaluation.* Menurut penelitian sebelumnya, kelima langkah pembelajaran ini dapat meningkatkan penguasaan konsep serta memfasilitasi kemampuan SRL siswa, sehingga nantinya dapat dibandingkan bagaimana penguasaan konsep antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mayoritas memiliki kemampuan SRL yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, setelah melalui uji *Mann Whitney,* dapat diidentifikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan signifikan pada *posttest*, menandakan pengaruh *Learning Cycle 5E* terhadap penguasaan konsep siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, data kemudian diuji kembali menggunakan N-*Gain Score.* Siswa pada kelas eksperimen pun memiliki indeks N-*gain* yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa kelas eksperimen

memiliki penguasaan konsep yang lebih baik dari kelas kontrol. Setelah dianalisis korelasinya menggunakan uji *Rank Spearman* maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemampuan SRL dan penguasaan konsep dengan tingkat hubungan 'rendah'.

1.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat pengaruh *Learning Cycle 5E* terhadap penguasaan konsep serta kemampuan SRL siswa. Pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang berlandaskan pada teori konstruktivisme dimana siswa membangun pengetahuan dari pengetahuannya sendiri menuntut siswa untuk belajar mandiri sehingga kemampuan SRL-nya dapat terfasilitasi. Selain itu, siswa dapat memahami konsep lebih baik karena tahapan dalam *Learning Cycle 5E* menuntunnya untuk menjabarkan konsep menggunakan bahasa sendiri, mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah baru sehingga dapat menunjang kesuksesan proses belajar siswa.

Kemampuan SRL searah dengan penguasaan konsep, sehingga siswa dengan kemampuan SRL yang baik akan memiliki penguasaan konsep yang baik pula. Siswa dengan kemampuan SRL yang baik akan menetapkan tujuan pembelajaran dan menyusun strategi untuk mencapainya (*goal settings).* Siswa juga cenderung berpartisipasi aktif lebih aktif di dalam kelas (*task strategies*), mengerjakan tugas tepat waktu (*time management*), tidak ragu untuk bertanya (*help seeking*) dan mengevaluasi kinerjanya selama pembelajaran serta penguasaan konsep yang sudah diraih (*self-evaluation*). Kemampuan tersebut dapat terfasilitasi menggunakan *Learning Cycle 5E* dan berhubungan satu sama lain.

1.3 Rekomendasi

Setelah mengevaluasi temuan uji coba dan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang nantinya diharapkan dapat menjadi acuan serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut: dalam pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya sedari awal dipantau siswa mana saja yang sekiranya tidak bisa berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga keutuhan data dapat terjaga

dan pengerjaan instrumen serentak bagi seluruh siswa. Selain itu, siswa yang tidak aktif tersebut terkadang menjadi kendala bagi kelompok, dimana mereka harus mengulur waktu sehingga siswa bersangkutan dapat menyelesaikan bagiannya dalam kerja kelompok.

Rekomendasi lainnya adalah, sebaiknya kuesioner SRL dibagikan pada awal dan akhir pertemuan, sehingga bisa dibandingkan kemampuan SRL-nya sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Waktu pengerjaan kuesioner juga harus ditentukan sehingga siswa dapat menjawab sejujur-jujurnya. Kuesioner sebaiknya diadopsi dari penelitian *Self-Regulated Learning* yang umum dan dapat diaplikasikan ke dalam seluruh kondisi.

Pretest, *posttest*, dan kuesioner pun harus dikerjakan secara serentak, kurangi kemungkinan siswa yang berhalangan dalam mengerjakan tepat waktu dengan mendiskusikan waktu pengerjaan instrumen tersebut bersama siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari siswa yang mempersiapkan diri lebih lama dari siswa lainnya dengan harapan dapat meningkatkan nilai.

Dalam penyampaian materi pun, sebaiknya guru mengelola waktu dengan baik sehingga tidak ada jeda ketika guru melakukan sesi tanya jawab. Dalam menjalankan diskusi ketika membahas hasil praktikum, dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara *online*, sebaiknya dipastikan kelompok yang presentasi memiliki koneksi internet yang baik sehingga proses diskusi berlangsung efisien tanpa hambatan. Diperlukan pula metode, strategi, media pembelajaran yang lebih tepat serta instrumen dengan jenjang kognitif tinggi (seperti C4, C5, dan C6) bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.